

Pembiasaan Menabung di Sekolah dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak

As Pino Be Kahar

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pinokahar37@gmail.com

Abstrak

Membentuk kepribadian seorang anak membutuhkan perlakuan khusus dan strategi yang terprogram dengan baik. Pembiasaan menabung ini merupakan langkah yang tepat untuk membentuk sikap siswa menjadi manusia yang mempunyai ciri khas di dalam kepribadiannya. Peran serta pemimpin sekolah, guru dan orangtua menjadi obat yang paling mempengaruhi didalam membiasakan menabung agar tujuan dari menabung dapat tercapai. Artikel ini melaporkan penelitian yang mengeksplorasi tentang penerapan pembiasaan menabung, dampak dari pembiasaan menabung, serta faktor pendukung dan penghambat jalannya program pembiasaan menabung. Dengan demikian peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif sebagai pendalaman subjek penelitian dan gambaran fakta yang terjadi.

Kata Kunci: *Menabung, Kepribadian, Pembiasaan Siswa*

A. PENDAHULUAN

Tabungan (saving deposit) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai masyarakat kota sampai pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat yang lainnya yang di persamakan dengan ini (Kasmir, 2012).

Harrah dan Friedman menyarankan bahwa meskipun usia anak-anak belum bisa berfikir secara matang mengenai keuangan tapi anak harus dikenalkan konsep keuangan mereka sejak umur 4 tahun atau memasuki pendidikan kanak-kanak. Pada usia sekolah dasar siswa mampu mempelajari ekonomi dasar seperti produksi, bisnis, uang, tabungan, dan barter (Sherraden et.al, 2010).

Tujuan menabung sendiri ialah membiasakan hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin dan membuat kebanggaan (Lail dan Maulana, 2015).

Eric A juga menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul *The Money Savvy Kids Curriculum: Changing Hearts and Minds* memuat sebuah terapan kurikulum baru yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi dan keuangan dalam proses pendidikan yang dilakukan sejak dini. Susan Beacham juga berpendapat pendidikan, tentang keuangan tidak harus menunggu siswa ke jenjang pendidikan menengah, bisa saja diterapkan sejak pendidikan dasar, sebab membiasakan diri mempergunakan keuangan dengan baik membutuhkan waktu (Eric, 2019).

Sosialisasi keuangan sejak usia dini merupakan suatu pengembangan sikap, nilai, norma, pengetahuan dan perilaku untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan finansial mereka (Sherraden et.al, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi menjelaskan bahwa banyak keluarga saat tiba masa pensiun banyak yang mengalami penurunan secara ekonomi. Karena disaat sebelum pensiun tidak merencanakan untuk membuat aset ataupun bisnis (Lusardi, 2003)

Hingga saat ini sebanyak 35 negara telah memberlakukan standar keuangan pribadi untuk sekolah, bahkan ditahun 2013 kursus sekolah menengah dalam bidang pendidikan ekonomi dan keuangan pribadi. Hal ini didasari karena para siswa dalam pemanfaatan uang tidak didasari karena kebutuhan melainkan ambisi untuk memiliki sesuatu yang tidak ada manfaatnya terhadap finansial mereka. Maka penelitian yang dilakukan oleh Batty, Collins dan Odders membuktikan dengan adanya pendidikan ekonomi dan keuangan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, menghasilkan perilaku dan sikap mereka terhadap keuangan dan tabungan (Batty et.al, 214).

Sikap dan perilaku ialah bagian dari kepribadian, Kepribadian anak adalah suatu pola watak yang relatif permanen, yang merupakan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualis bagi perilaku anak. Hal ini menegaskan ciri kepribadian anak pada watak sebagai sifat khas yang dimiliki anak yang membuatnya berbeda dengan anak lain, sedangkan karakter ini merupakan kualitas unik anak yang mencakup atribut-atribut tambahan dari watak, misalnya, tempramen, fisik, dan kecerdasan (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan pengamatan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dalam membentuk kepribadian siswa yang baik di masa yang akan datang dan berperilaku hemat maka sekolah tersebut mengadakan kegiatan menabung satu minggu sekali untuk siswanya. Maka peneliti mengkaji tentang bagaimana pembiasaan menabung dalam upaya untuk membentuk kepribadian siswa di MI Ma'arif Ngrupit, Jenangan Ponorogo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang keadaan sosial dan berbagai fenomena yang benar-benar terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan fakta yang ada, lalu kemudian dianalisis dan diapaparkan dalam bentuk deskriptif yang memuat penejelasan terhadap hasil analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan subjek penelitian Kepala sekolah, guru, siswa dan petugas bank Mandiri. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara dan daftar pengamatan atau pedoman observasi; (2) melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa dan petugas bank Mandiri secara langsung disekolah; (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembiasaan Menabung Pada Siswa Di MI Ma'aif Ngrupit

Pelaksanaan kegiatan program pembiasaan menabung merupakan salah satu terobosan bagi lembaga Pendidikan Islam baik negeri maupun swasta. Karena pertimbangan optimalisasi waktu dan peningkatan mutu kepribadian siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang merupakan sebuah program unggulan dari madrasah. Kehadiran program pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan sangat diminati oleh orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

Tujuan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan adalah Mampu, tekun dan terampil dalam melaksanakan rukun Islam, memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah, terlaksananya pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di seluruh kelas. Terlaksananya program pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan tidak terlepas dari dukungan orang tua wali murid. Wali murid sebagai garis terdepan ketika anak berada di lingkungan keluarga dalam memberikan motivasi dan arahan untuk bersikap hemat.

Ada beberapa manfaat menabung antara lain: untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, untuk keperluan mendesak dan untuk biaya liburan. Selain itu untuk menanamkan kepada anak-anak bahwa pentingnya menabung sejak dini, yaitu menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung baik menabung dicelengan, simpan pada orang tua, maupun menabung di bank agar dapat berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik. Karena terkadang banyak anak yang hanya

menghabiskan uang untuk membeli yang tidak perlu itu semua di sebabkan tidak bisanya mereka dalam memilih apa kebutuhan primer ataupun sekunder.

Peran orang tua sebaiknya kembali mengingatkan dan menekankan tentang pentingnya menabung bagi anak-anaknya selagi mereka masih kecil. Itu semua karena penanaman karakter pada anak lebih mudah dan akan terbiasa hingga mereka besar demi terciptanya pola hidup yang baik untuk masa depan anak. Pemberian hadiah dari upaya mereka untuk menabung menjadi salah satu cara yang efektif untuk menambing semangat pada anak – anak (Arthur, 2019).

Pembiasaan menabung adalah sebutan program yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. Pembiasaan menabung sudah dimulai sejak lama, tetapi dalam kurun waktu 3 tahun ini lembaga madrasah MI Ma'arif Ngrupit bekerja sama dengan Bank Mandiri. Melalui Bank Mandiri pihak MI Ma'arif Ngrupit Jenangan mengikuti program pemerintah yang diberi nama tabungan Simpel. Simpel artinya simpanan pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar. Tabungan tersebut sebagai program nasional yang dicetuskan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mengedukasikan serta menginklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung.

Program tabungan Simpel tidak hanya bisa diakses atau didapatkan hanya di Bank Mandiri saja. Tetapi bisa melalui bank konvensional ataupun bank syariah. Di Ponorogo sendiri bisa melalui Bank Jatim, BRI, BTN, BCA dan BNI. Tabungan Simpel memberi kemudahan serta hal-hal menarik lainnya. Maka dari itu pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan menjadikan siswanya antusias karena sistem yang digunakan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan tidak menarget siswanya untuk menabung yang terpenting setiap minggu rutin menabung.

Pembiasaan menabung merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya. Dimulai dari siswa menyisihkan uang jajannya setiap hari. Hari senin, selasa dan rabu ialah hari sebelum siswa menabungkan uang di kotak tabungan.

Pada hari kamis saat jam istirahat pihak pengelola tabungan menyiapkan kotak tabungan diluar ruangan yaitu didepan teras lab komputer. Dan saat hari itu juga petugas bank datang ke madrasah untuk mengambil buku tabungan tersebut untuk didata. Selanjutnya hari senin berikutnya buku tabungan dikembalikan ke

madrasah untuk dibagikan ulang ke para siswa. kegiatan tersebut rutin dan berulang-ulang setiap minggunya.

Kotak tabungan ialah kotak yang secara khusus dibuat untuk memudahkan siswa untuk menabungkan buku tabungan sekaligus uangnya di kotak tersebut. Sebelumnya buku tabungan dan uang dimasukkan kedalam kantong plastik agar tidak tercecer saat sudah masuk di kotak tabungan sekaligus memudahkan guru dan pihak bank saat mendata buku tabungan.

Ciri khas dari kotak tabungan yang berada di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan cukup menarik. Kotak tersebut berbahan stainless berukuran cukup besar seperti halnya kotak pemilihan suara pada saat pemilu. mengapa dibuat besar? Karena agar bisa menampung jumlah buku tabungan yang banyak, dibuat besar dan ditempatkan diluar kelas serta diluar nya ditempel sticker yang bertuliskan "AYO MENABUNG" agar mempengaruhi kesadaran siswa untuk menabung, menghibau siswa untuk selalu mengingat kalau setiap harinya harus menabung. Serta memotivasi siswa untuk selalu rutin menabung.

Tabungan siswa juga bisa diambil hanya untuk keperluan sekolah asal dengan sepengetahuan orang tua dan pengelola tabungan di sekolah tersebut. Para siswa mendapatkan fasilitas menabung dari Bank Mandiri berupa rekening, buku tabungan dan ATM. Tetapi untuk ATM sendiri tidak diperkenankan dibagikan ke siswa atau dipegang oleh orang tuanya. Untuk ATM dipegang oleh pihak pengelola tabungan atau Ibu Jumrotus Subianah. Sehingga apabila uang tabungan tersebut dibutuhkan cukup menghubungi pengelola tabungan serta jumlah yang akan diambil, nanti pengelola tabungan akan mengambilkan uang tersebut. Tetapi sampai sekarang yang menjadi unik belum ada orang tua menggunakan uang tabungan anaknya, bahkan membayar karya wisata, kegiatan-kegiatan sekolah tidak mengambil dari tabungan mereka. Dengan alasan orang tua masih kuat untuk membayar dan membiarkan uang tabungan tersebut semakin bertambah.

Kerjasama MI Ma'arif Ngrupit Jenangan dengan Bank Mandiri siswa mendapatkan fasilitas salah satunya ATM sebagai alat nasabah untuk mengambil uang dan pengecekan buku tabungan tanpa perlu dilayani oleh seorang teller. Hal tersebut sesuai dengan sesuai dengan surat edaran direksi Bank Indonesia No. 22/133/UPG/1989 yaitu tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat:

- a. Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut.
- b. Penarikan tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro serta surat perintah pembayaran lain yang sejenis.
- c. Tabungan yang diselenggarakan bank dalam bentuk rupiah.

Dalam kamus Bahasa Indonesia “menabung” diartikan menyimpan uang.¹ Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

MI Ma’arif Ngrupit Mendisiplinkan siswanya untuk rutin menabung dimulai sejak kelas 1 madrasah. Siswa cukup mengisi formulir pemberian guru untuk pendaftaran buku rekening tabungan. Komitmen madrasah dalam menyiapkan generasi penerus bangsa tidak hanya menjadikan manusia beriman dan berakhlak karimah saja tetapi juga dipersiapkan menjadi manusia yang pandai mengatur keuangannya dan menjadi pribadi yang hemat.

Dampak Pembiasaan Menabung Terhadap Kepribadian Siswa Di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan

Menabung tidak hanya memberikan efek kepada seseorang untuk punya tabungan saja, tetapi juga bisa berdampak dan merubah kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan sifat dan watak seseorang yang konsisten, yang mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat lain yang khas dimiliki seseorang. Kepribadian seseorang individu akan berkembang jika berhubungan dengan orang lain (Nurdin, 2009).

Seperti peneliti temukan di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan siswa dengan antusiasnya mengikuti kegiatan menabung. Antusias tersebut dibuktikan ketika kotak tabungan berada diluar siswa-siswa segera memasukkan buku tabungannya masing-masing tanpa guru menyuruh untuk memasukkan buku tabungannya. Pembiasaan dari kegiatan program menabung membuktikan bahwa menabung bisa merubah sikap siswa.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

kehidupan sehari-hari, yaitu tipe sanguin, tipe flegmatik, tipe melankolik, tipe kolerik dan tipe asertif.

Akan tetapi peneliti hanya menemukan tiga tipe kepribadian di lapangan yaitu:

1. Tipe sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang (Sjarkawi, 2014). Siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan mempunyai semangat menabung yang tinggi karena diakibatkan oleh pembiasaan dan rutinitas siswa setiap harinya dan setiap minggunya menabung, siswa dengan ceria dan senang mengikuti pembiasaan menabung, ketika siswa memasukkan buku tabungan ke dalam kotak tabungan ekspresi atau mimik wajah mereka menunjukkan semangat dan ceria. Seperti peneliti temukan dalam observasi pada Kamis Nopember

2019 sebagai berikut:

“Kamis, 28 Nopember 2019 peneliti datang ke MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. Ketika berada di lokasi penelitian, pada istirahat jam pelajaran, peneliti mendapati sekumpulan siswa dengan sabar berkumpul di teras lab komputer dan ada juga yang masih mengajak temannya untuk menabung bareng. Untuk memasukkan buku tabungannya ke dalam kotak khusus buku tabungan. Mereka tidak berebut cepat-cepatan untuk memasukkan buku tabungan. Ekspresi siswa saat menabung juga menunjukkan sikap senang, semangat serta ceria dilihat dari mimik wajah mereka. Kotak tabungan sengaja ditempatkan di meja teras depan lab komputer agar memudahkan siswa menabung.”

2. Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif (Sjarkawi, 2014). Tipe melankolik ialah orang yang tekun, serba tertib, teratur dan hemat. Di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan melalui program pembiasaan menabung siswa berubah menjadi anak yang hemat, siswa pandai dalam mengatur keuangannya, siswa selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabungkan, bahkan siswa setiap hari bisa menabung dari uang sakunya sekitar seribu rupiah sampai tiga ribu rupiah.

Ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar paham akan manfaat dari menabung. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Elis Sri Winaroh sebagai berikut:

“program menabung ini dilaksanakan ialah agar anak dilatih untuk hemat sejak usia dini sejak sekolah dasar, anak dilatih untuk menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya. semua harga jajan kan harganya 1000, misalnya dari rumah dikasih uang saku 2000, Inshaallah yang 1000 disisihkan, jadi diadakannya program menabung agar siswa menjadi hemat serta siswa semakin dewasa mengatur keuangannya. Pembiasaan program menabung juga kami mulai ketika memasuki ketika siswa masuk di kelas 1.”

Selain itu, jumlah tabungan mereka semakin bertambah banyak karena dilihat dari buku tabungan siswa, dalam setiap semesternya selalu mengalami peningkatan dalam jumlah menabung setiap minggunya, contoh dari awal menabung hanya lima ribu menjadi sepuluh ribu, awal mula sepuluh ribu menjadi dua puluh ribu. Seperti peneliti temukan dalam observasi pada Kamis, 28 November 2019 sebagai berikut.

“program menabung ini dilaksanakan ialah agar anak dilatih untuk hemat sejak usia dini sejak sekolah dasar, anak dilatih untuk menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya. semua harga jajan kan harganya 1000, misalnya dari rumah dikasih uang saku 2000, Inshaallah yang 1000 disisihkan, jadi diadakannya program menabung agar siswa menjadi hemat serta siswa semakin dewasa mengatur keuangannya. Pembiasaan program menabung juga kami mulai ketika memasuki ketika siswa masuk di kelas 1.”

3. Tipe Kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya (Sjarkawi, 2014). Begitu juga keadaan siswa di MI Ma'arif Ngrupit bahwa siswa membuktikan kedisiplinannya dalam mengikuti pembiasaan menabung, sebagai contoh ketika siswa pagi sudah jajan, guru menegurnya untuk tidak jajan dipagi hari, karena sudah sarapan. Esoknya banyak siswa yang tidak

lagi jajan waktu pagi dan memilih untuk mentaati teguran gurunya. Sebagaimana yang di ungkapan oleh Ibu Elis Sri Winaroh sebagai berikut:

“wali kelas sebagai motivator, sebagai pendekatan kepada anak. Kalau pagi biasanya anak sudah pegang jajan, saya tanya sudah sarapan apa belum, kalau sudah jajannya nanti. Jadi pagi hari sudah kami ingatkan agar besoknya tidak mengulangi lagi, saya juga menganjurkan untuk selalu sarapan pagi, karena juga untuk mengantisipasi anak agar tidak boros.

Harapan MI Ma'arif Ngrupit dalam program pembiasaan menabung membuahkan hasil yang bagus, siswa tidak hanya menjadi hemat, disiplin serta bisa mengatur keuangan saja, tetapi siswa juga punya rasa kepedulian yang begitu besar terhadap dirinya sendiri serta teman-temannya. Ada begitu banyak nilai-nilai kebaikan yang sebaiknya ditanamkan kepada diri anak, yakni kepedulian terhadap sesama. Seiring dengan berkembangnya waktu dan zaman, rasa kepedulian banyak manusia terhadap sesamanya mulai banyak berubah dan meluntur, sehingga dengan menanamkan rasa peduli terhadap sesamanya, maka di masa depan lingkungan anak anda tumbuh dan hidup tetap menjunjung tinggi rasa kepedulian yang besar bagi sesama (Tabiin, 2017).

Kepedulian tersebut muncul ketika siswa mau menabungkan uangnya di kotak buku tabungan. Biasanya teman-temannya saling mengajak untuk menabung bersama. Antar siswa saling berinteraksi satu sama lain memberitahu bahwa dirinya mau menabung. Ini menjadi nilai positif lebih bagi madrasah karena dengan menabung siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap sesamanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eisy Juliva Talenta siswa kela IV.A MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

”Saya menasehatinya supaya mau menabung dan mengajaknya juga untuk menabung.”

Selain itu, ketika siswa menabungkan buku tabungan di kotak tabungan siswa dengan sabar mengantri dan tidak saling berebut cepat-cepatan. Mereka seolah-olah paham dan menghargai temannya yang lebih dahulu datang untuk menabung.

Pada tahap ini perkembangan siswa kelas 4 sekolah dasar usia 9-12 tahun menurut Jean Jacques Rousseau ialah pada tahap perkembangan dasar kepribadian dimulai dengan makin berkembangnya fungsi indra anak dalam

mengadakan pengamatan (Dalyono, 2002). Siswa di dalam pembiasaan menabung sering kali meminjam buku tabungan teman lainnya. Seringkali membandingkan dan melihat saldo tabungan mana yang paling banyak. Akan tetapi siswa yang mempunyai tabungan banyak tidak menunjukkan sikap sombong dan siswa yang jumlah tabungannya kurang banyak merasa tersaingi dan memotivasi dirinya sendiri untuk menabung lebih rutin.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pembiasaan Menabung Di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan

Dalam pelaksanaan pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksana pembiasaan menabung pasti mengalami hambatan, agar dapat menghindari segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung yang ada berasal dari faktor internal maupun eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Kehendak atau kemauan siswa. Hal ini terlihat dari ketertarikan dan antusias siswa dalam mengikuti program pembiasaan menabung. Beberapa alasan siswa karena dengan mengikuti kegiatan pembiasaan menabung maka dirinya bisa membantu membayar peralatan sekolah, untuk karyawisata sekaligus untuk menyiapkan biaya untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengusahakan kelancaran pembiasaan menabung dengan mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang dianggap mampu menjadi sosok pemotivasi dan pembimbing siswa saat di madrasah.

b. Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan moril atau materiil misalnya pemberian uang tambahan untuk menabung siswa dan pengecekan buku tabungan siswa oleh orang tuanya. Dukungan yang

diberikan orang tua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan rutin menabung.

c. Dukungan dari teman sebaya

Dukungan yang diberikan teman sebayanya ialah berupa ajakan menabung bersama serta rasa kepedulian dan kebersamaan sesama teman. Sedangkan faktor penghambat yang ada juga berasal dari faktor internal maupun eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Adat atau kebiasaan. Kelancaran pembiasaan menabung dapat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa itu sendiri. Sayangnya kadang kebiasaan yang dilakukan siswa itu kurang baik seperti pada terlalu banyak jajan dan mengakibatkan dia tidak bisa menabung pada hari itu.

2. Faktor Eksternal

a. Sekolah

Terkadang pihak petugas bank mandiri terlambat menerbitkan buku tabungan. Sehingga pihak orang tua wali murid selalu menanyakan kapan buku tabungan dibagikan. Akan tetapi masalah tersebut segera teratasi karena pihak pengelola tabungan menghubungi petugas bank mandiri agar dipercepat dalam penerbitan buku tabungan.

b. Orang tua wali murid

Sebagian orang tua walimurid enggan untuk memberikan motivasi ataupun dukungan untuk anaknya menabung. Sehingga anaknya tidak mempunyai tabungan di sekolah. Tetapi pihak pengelola tabungan sudah berkomunikasi kepada orang tua tersebut agar anaknya mempunyai tabungan.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap dan tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang (faktor internal) yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti pembiasaan menabung yaitu kehendak atau kemauan dan adat atau kebiasaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf yaitu Teman sebaya (peer group) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Faktor utama yang menentukan daya tarik hubungan interpersonal diantara para remaja pada umumnya adalah adanya kesamaan

dalam: minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian. Penelitian kandel menunjukkan bahwa karakteristik persahabatan remaja adalah dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan di sekolah dipengaruhi oleh kesamaan faktor-faktor aspirasi pendidikan, nilai (prestasi belajar), absensi, pengerjaan tugas-tugas atau pekerjaan rumah.

Faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dikelompokkan dalam dua faktor yaitu (1) faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, (2) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan kecilnya yakni keluarga, teman, dan tetangga.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi Pembiasaan Menabung Di sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Kelas IV A MI Ma.arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Penerapan pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo merupakan kegiatan menabung yang rutin dilaksanakan setiap minggu, yaitu setiap hari siswa dibiasakan untuk menyisihkan uang jajannya untuk nantinya ditabungkan di hari Kamis, yaitu ditempat kotak khusus buku tabungan. Hari Senin berikutnya buku tabungan dibagikan kembali ke siswa. (2). Dampak dari pembiasaan menabung menunjukkan adanya perubahan dalam sikap kepribadian. Kepribadian tersebut ialah tipe kepribadian sanguin, tipe kepribadian melankolik dan tipe kepribadian kolerik. (3). Faktor pendukung dalam pembiasaan menabung di MI Ma'arif Ngrupit enangan yaitu motivasi dari orang tua, motivasi dari guru dan sekolah, dan teman sebaya. Selain faktor pendukung ini terdapat juga faktor yang menghambat yaitu sebagian orang tua yang belum bisa termotivasi untuk mendukung anaknya alam keikutsertaan pembiasaan menabung dan keterlambatan pihak bank dalam menerbitkan buku tabungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, Annamaria. Saving and the Effectiveness of Financial Education (2003). Pension Research Council WP2003-14. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=476022> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.476022>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2010). *Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program*. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. doi:10.1007/s10834-010-9220-5
- BATTY, M., COLLINS, J. M., & ODDERS-WHITE, E. (2014). *Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes*. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. doi:10.1111/joca.12058
- Eric, A, H. *The Money Savvy Kids Curriculum: Changing Hearts and Minds*. *Journal of Economics Teaching*, February 2019. http://www.moneysavvy.com/downloads/JET_2019.pdf
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2012)
- Jamalul lail Dan Ari Maulana, *Program Sentono Menabung*, (Universitas Islam Indonesia,2015), 54-57.
- Heru K. Herman J, W. Suwandi, S. Kepribadian Moral Ideal Anak dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Harian Kompas. *Jurnal sastra, Bahasa dan Pengajarannya*. Universitas Negeri Semarang. 2018 Vol 2 No 14. 226-239
- Arthur Gideon, “5 Cara Efektif Ajarkan Anak Menabung Sejak Dini”, diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3169709/5-cara-efektif-ajarkan-anak-menabung-sejak-dini>, pada tanggal 30 Nopember 2019 pukul 22.35
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Muh. Nurdin dkk, *Mari Belajar IPS* (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2008).
- Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak , Peran Moral, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Intergritas Membangun Jati Diri* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Ahmad Tabiin, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, hal 42.*

Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)